

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 HST berlokasi di Jalan Pahlawan Desa Kambat Selatan, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan kode pos 71352, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan madrasah negeri yang dipimpin oleh Bapak Saipul, S.Pd.I. Madrasah ini memiliki tingkat akreditasi B dan menerapkan kurikulum 2013. Jumlah total peserta didik di sekolah ini adalah 171 orang, dengan jumlah guru dan staf keseluruhan sebanyak 17 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar meliputi buku mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan barang bekas seperti koran, kardus, dan sedotan. Informasi lebih lanjut tentang data pendidik serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat ditemukan pada lampiran.

Pembelajaran diadakan setiap hari Senin hingga Sabtu, dengan setiap pelajaran berlangsung selama 35 menit. Jam pelajaran berlangsung dari pukul 08.00 hingga 13.10, kecuali hari Jumat di mana peserta didik pulang lebih awal pada pukul 11.45.¹ Berikut adalah jadwal pembelajaran dalam penelitian ini:

¹ Data Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Kepala Sekolah beserta Staf Tata Usaha MIN 19 HST, pada hari Rabu, 01 November 2023, pukul 08.35-selesai.

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul
1	Rabu, 01 November 2023	3-4	09.10-10.35
2	Rabu, 08 November 2023	3-4	09.10-1035
3	Rabu, 15 November 2023	3-4	09.10-10-35

2. Deskripsi Kegiatan Penelitian

a. Deskripsi Awal

Pendidik memulai sesi awal dengan memberikan salam dan menyapa peserta didik sambil menanyakan kabar. Kemudian, pendidik melakukan absensi. Sebelum memulai proses belajar, peserta didik diminta untuk memperhatikan kerapihan dan kebersihan lingkungan sekitar ruangan kelas. Setelah semua sudah rapi dan bersih serta siap, peserta didik pun siap untuk memulai pembelajaran, lalu pendidik mengajak mereka untuk membaca basmallah.

Pendidik tidak meminta peserta didik untuk membaca doa belajar di dalam kelas lagi, karena doa belajar sudah dilantunkan secara bersama-sama seluruh peserta didik sebelum mereka masuk ke dalam kelas masing-masing di lapangan sekolah. Kegiatan berdo'a bersama-sama di lapangan itu memang sudah peraturan yang dibuat sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab terkait materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan merangkum sedikit pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Pendidik memulai kegiatan inti dengan menunjukkan mading 2 dimensi dan papan *mind mapping* yang telah dibuat dengan menggunakan bantuan barang bekas. Peserta didik kemudian diminta untuk mengamati isi mading dan tulisan pada papan *mind mapping*. Setelah itu, pendidik mengadakan sesi tanya jawab tentang materi tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam yang terdapat dalam mading.

Beberapa peserta didik mengungkapkan pandangan mereka tentang isi mading 2 dimensi dan papan *mind mapping* tersebut. Selama sesi tanya jawab, mereka terlihat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Setelah itu, pendidik menjelaskan materi tentang pengertian mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam dengan menggunakan metode *mind mapping* yang didukung oleh papan *mind mapping* dan media mading 2 dimensi yang sebagian dari barang-barang bekas dan tidak bekas.

Pendidik juga menanyakan apakah ada yang belum dipahami oleh peserta didik tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam. Ternyata, beberapa peserta didik mengaku belum sepenuhnya memahami berbagai macam mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam. Selanjutnya, pendidik kembali memberikan penjelasan singkat dan jelas tentang berbagai macam mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam guna peserta didik dapat memahaminya.²

² Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas di Kelas III MIN 19 HST, pada mata pelajaran SKI hari Rabu, 08 November 2023, pukul 09.00-09.45.

Hari berikutnya, pendidik menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan fokus pada tata cara berdagang masyarakat Arab sebelum Islam. Dia menggunakan media mading 2 dimensi dan papan *mind mapping* untuk menggambarkan cara berdagang tersebut. Melalui media mading 2 dimensi, pendidik menampilkan contoh konkret tentang bagaimana masyarakat Arab menjalankan aktivitas dagang pada masa itu. Selama pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tata cara berdagang masyarakat Arab sebelum Islam serta kota-kota mana yang menjadi tujuan utama perjalanan dagang mereka.

Selanjutnya, pendidik melanjutkan penjelasan materi tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam dengan menggunakan gambar-gambar sebagai contoh pada media mading 2 dimensi. pendidik kemudian kembali bertanya apakah ada peserta didik yang berani menyebutkan dan mengilustrasikan contoh-contoh dari mata pelajaran tersebut. Ternyata, salah satu peserta didik memiliki keberanian untuk menyebutkan dan menggambarkan mata pencaharian masyarakat, seperti beternak kambing dan bercocok tanam sayur-sayuran dan buah-buahan. pendidik memberikan apresiasi atas keberanian peserta didik tersebut. Setelah melihat keberanian tersebut, pendidik mengadakan *ice breaking game* dengan tepuk tangan untuk menghibur peserta didik dan mengurangi ketegangan selama pembelajaran. Setelah *ice breaking game* selesai, dilanjutkan dengan kuis bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, dengan hadiah sebagai penghargaan.

Akhir sesi pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang topik yang telah dipelajari. Setelah itu, pendidik menyimpulkan materi tersebut dan memberikan *posttest* untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Setelah *posttest* selesai, pendidik membahas materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya dan memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi aktif mereka selama tiga pertemuan terakhir, khususnya pada topik tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam. Untuk menutup sesi pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

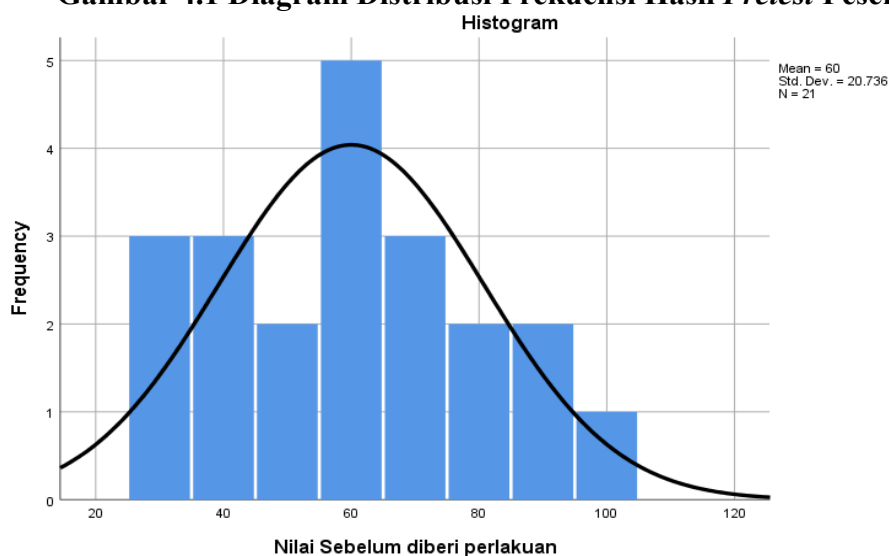
3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas (*Pretest*)

Pelaksanaan *pretest* peserta didik dilakukan pada tanggal 01 November 2023. Sebelum *pretest* dilakukan, peserta didik menunjukkan kurangnya perhatian dan semangat dalam proses belajar. Mereka terlihat tidak aktif, lebih tertarik bermain sendiri, dan mudah merasa mengantuk. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang umum digunakan adalah metode ceramah, di mana pendidik memberikan penjelasan secara lisan yang menekankan pada pendengaran serius dan pencatatan materi yang disampaikan. Sebelum menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan media barang bekas, hasil belajar peserta didik telah dicatat dalam bentuk tabel distribusi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Peserta Didik

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	3	14,3%
80-89	Baik	2	9,5%
70-79	Cukup	3	14,3%
0-69	Kurang	13	61,9%
Jumlah		21	100%

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Peserta Didik

Menurut data yang tercantum pada tabel di atas, dari total 21 peserta didik yang mengikuti *pretest* dapat disimpulkan bahwa 13 peserta didik meraih nilai kurang, 3 peserta didik meraih nilai cukup, 2 peserta didik meraih nilai baik, dan 3 peserta didik meraih nilai sangat baik. Dari diagram batang yang disajikan, dapat dilihat bahwa 61,9% peserta didik meraih nilai kurang, 14,3% peserta didik meraih nilai cukup, 9,5% peserta didik meraih nilai baik, dan 14,3% peserta didik meraih nilai sangat baik.³

³ Data Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran sebelum Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas di kelas III MIN 19 HST pada mata pelajaran SKI. Pada hari Kamis, 01 November 2023, Pukul 09.10-10.35.

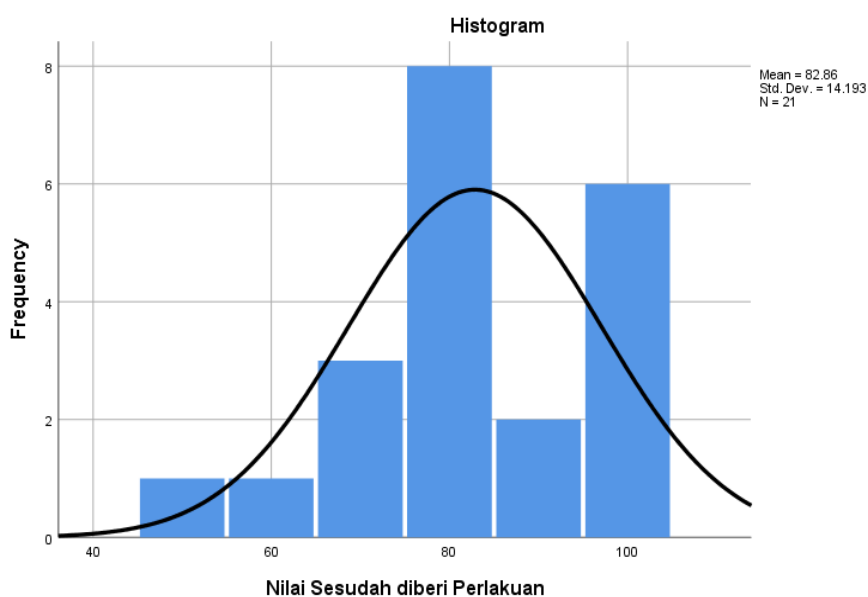
b. Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas (*Posttest*)

Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023, yang merupakan bagian dari semester ganjil. Saat peserta didik sedang dalam proses pembelajaran sesudah diberikan *posttest*, mereka tampak lebih responsif dan tertarik untuk bertanya serta menyampaikan pendapat mereka. Selama proses pembelajaran tersebut, peserta didik juga terlihat percaya diri dalam menunjukkan kemampuan mereka. Ini menunjukkan pemahaman yang baik dari peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *mind mapping* dengan media barang bekas, yang disajikan melalui tabel dan diagram distribusi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Peserta Didik

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	8	38,1%
80-89	Baik	8	38,1%
70-79	Cukup	3	14,3%
0-60	Kurang	2	9,5%
Jumlah		21	100%

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Peserta Didik



Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dan diagram di atas, terdapat 21 peserta didik yang mengikuti *posttest*. Dari jumlah tersebut, 2 peserta didik meraih nilai kurang, 3 peserta didik meraih nilai cukup, 8 peserta didik meraih nilai baik, dan 8 peserta didik meraih nilai sangat baik. Persentase peserta didik yang meraih masing-masing nilai adalah 9,5% untuk nilai kurang, 14,3% untuk nilai cukup, 38,1% untuk nilai baik, dan juga 38,1% untuk nilai sangat baik, sesuai dengan diagram yang disajikan.

c. Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah mengumpulkan data tentang nilai peserta didik sebelum dan setelah menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan media barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas III di MIN 19 HST tentang materi mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam, peneliti melakukan analisis pengaruh menggunakan perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, uji normalitas, dan uji T dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Hasil analisis dapat disajikan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas

Berikut ini adalah analisis kemampuan peserta didik sebelum mereka mulai menggunakan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas yang diatur dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Hitungan Hasil Belajar (*Pretest*) Peserta Didik Statistics

Nilai Pretest SKI

N	Valid	21
	Missing	2
Mean		60.00
Std. Deviation		20.736
Variance		430.000
Minimum		30
Maximum		100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa standar deviasi memiliki nilai sebesar 20,736 dan rata-rata nilai hasil belajar sebelum diberikan materi tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam adalah 60,00. Ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam di Indonesia berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih lanjut.

b. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas

Berikut ini adalah analisis kemampuan peserta didik sesudah menggunakan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas yang diatur dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Hitungan Hasil Belajar (*Posttest*) Peserta Didik Statistics

Nilai Pretest SKI

N	Valid	21
	Missing	2
Mean		82.86
Std. Deviation		14.193
Variance		201.429
Minimum		50
Maximum		100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai standar deviasi adalah 14,193 dan rata-rata hasil belajar setelah diberi perlakuan dalam materi mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam adalah 82,86. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas menyebabkan peningkatan dalam pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

d. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil uji normalitas setelah pengolahan data dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.6 Rangkuman Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.119	21	.200*	.951	21	.351
posttest	.136	21	.200*	.944	21	.265

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas untuk nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa nilai *sig* untuk *pretest* adalah 0,351, yang lebih besar dari 0,05 dan untuk *posttest* adalah 0,265, juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua data tersebut menunjukkan bahwa distribusinya adalah normal.

e. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketentuan atau tingkat kepercayaan terhadap suatu angket atau soal yang digunakan untuk penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS dengan ketentuan Cronbach alfa lebih besar dari r_{tabel} dengan signifikan 5% atau Cronbach alfa lebih besar dari 0,433 maka pernyataan berikut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	12

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , yakni $r_{\text{tabel}} 0,433 < 0,901$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabilitas.

f. Uji T

Uji T digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah ujian peserta. Hasil dari uji T ini ditampilkan dalam tabel SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Statistik Uji T

Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pa ir 1 sebelum diberikan perlakuan - sesudah diberikan perlakuan	-8.095	15.241	3.326	-15.033

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2- tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference Upper			
Pai r 1 sebelum diberikan perlakuan - sesudah diberikan perlakuan	-1.158	-2.434	20	.024

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, hasil perhitungan Sig. (2-tailed) adalah 0,024, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan menggunakan media barang bekas secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa dalam materi SKI tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam di kelas III MIN 19 HST.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap awal proses pembelajaran di sekolah MIN 19 HST kelas III mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, peserta didik masih kurang termotivasi untuk belajar dengan baik, kurangnya motivasi ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang mengulas sejarah Islam dari masa lampau hingga kini. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang memungkinkan integrasi antara berbagai metode secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan pemahaman tentang sejarah kebudayaan Islam. Pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, dan konteks belajar di Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia.⁴

Peneliti memilih metode penelitian ini menggunakan metode *mind mapping* dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembantu untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Metode ini mengajak peserta didik untuk aktif belajar dengan menggunakan

⁴ Murdani, "Implementasi Pembelajaran Dekomratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah di Aceh," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 14, no. 2, 2015): 252.

otak mereka dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai media pembelajaran.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dengan menggunakan media barang bekas pada mata pelajaran SKI kelas III MIN 19 HST dalam konteks materi mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam. Peneliti meyakini bahwa penerapan metode pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pandangan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mariya Ulfa yang membahas pengaruh metode *mind mapping* dengan menggunakan barang bekas pada pembelajaran materi cahaya dan alat optik di SMP Negeri 8 Salatiga pada tahun pelajaran 2018/2019.⁶

Peneliti di MIN 19 HST telah menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan media barang bekas di kelas III. Sebelumnya, materi pembelajaran yang sama disampaikan melalui ceramah atau penuturan langsung oleh pendidik, di mana peserta didik hanya fokus pada mendengarkan penjelasan tersebut.

Menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan media barang bekas, peneliti menemukan sejumlah kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Kelebihannya termasuk kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan materi secara efisien dan efektif, serta memfasilitasi

⁵ Widiyono, *Mind Mapping Strategi Yang Menyenangkan*, Lima Aksara, (2021), 8-9.

⁶ Mariya Ulfa et al., "Pengaruh Metode Mind Mapping Berbasis Barang Materi Cahaya Dan Alat Optik Kelas Viii Semester 2 Di Smp Negeri 8 Salatiga Tahun," 2019.

pemahaman yang cepat bagi pendidik. Metode ini juga mampu membangkitkan minat, motivasi, dan kreativitas belajar peserta didik, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain terdapat beberapa kekurangan yang juga teridentifikasi, seperti kurangnya kesesuaian dengan beberapa tipe pembelajaran dan keterbatasan dalam mengatasi materi yang kompleks.

Penggunaan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengolah media tersebut, yang dapat mencapai sekitar satu minggu. Selain itu, pembuatan media tersebut juga membutuhkan inovasi dan kreativitas serta kesabaran dan ketelitian. Oleh karena itu, bagi pendidik yang ingin menggunakan metode ini, penting untuk memahami konsep media yang akan dibuat dan mengatur manajemen waktu dengan baik.

Namun, semangat belajar peserta didik juga memengaruhi hasil belajar mereka. Sebelum menggunakan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas, hasil belajar peserta didik cenderung kurang bahkan mendapat nilai rendah.

Sebagian peserta didik mendapat nilai di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 19 HST. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 19 HST yaitu 70. Namun, setelah menerapkan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas, terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata mereka.

Rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum penggunaan metode ini adalah 70 , dan sebagian besar peserta didik masih mendapatkan nilai *pretest* di bawah kriteria ketuntasan minimal sekitar 28,6%, karena kurangnya perhatian dan rasa bosan yang dapat mengganggu pemahaman materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menjawab soal *pretest*, yang kemudian berdampak pada hasil belajar mereka yang cenderung di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Setelah diberikan perlakuan dengan metode *mind mapping* menggunakan media barang bekas, nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir meningkat menjadi 82,86. Peningkatan ini merupakan hasil dari penggunaan metode *mind mapping* yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan responsif bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

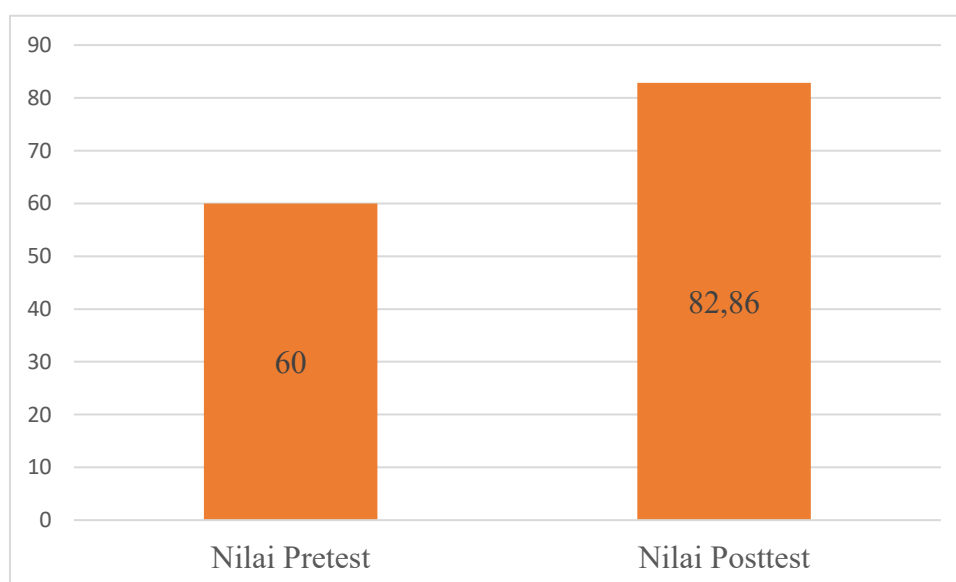
Semakin tinggi pemahaman peserta didik, semakin mudah bagi mereka untuk menjawab soal tes akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan media barang bekas berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22,86.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi pengajaran menggunakan metode *mind mapping* dengan media barang bekas pada topik mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dengan

media barang bekas dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas III di MIN 19 HST pada topik mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Diagram peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping* dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir Peserta Didik



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre-test menunjukkan kualifikasi yang kurang, sementara rata-rata nilai post-test menunjukkan kualifikasi yang baik. Dengan demikian, analisis peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan bantuan media barang bekas dalam pembelajaran mata pelajaran SKI kelas III, khususnya materi tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Tahap akhir, peneliti juga melakukan uji T yang menghasilkan nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,024 yang lebih kecil daripada nilai t tabel yang ditetapkan yaitu 0,05 atau $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas memiliki pengaruh signifikan pada pembelajaran mata pelajaran SKI kelas III MIN 19 HST.